

**MOTIVASI INTRINSIK SISWA MENGIKUTI
PEMBELAJARAN PENJAS ORKES PADA KELAS
INTERNASIONAL
DI SMA NEGERI 2 LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Strata Satu (S1)*



OLEH

**DEDEK ISKANDAR
65936/2005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
JURUSAN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**MOTIVASI SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN
PENJAS ORKES PADA KELAS INTERNASIONAL
DI SMA NEGERI 2 LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM**

Nama : DEDEK ISKANDAR
Nim/BP : 65936/2005
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Jurusan : Kepelatihan
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Mei 2011

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof.Dr.Phil Yanuar Kiram
NIP.19570101 198403 1 004

Drs.Maidarman, M.pd
NIP.19600507 198503 1 004

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Drs.Yendrizar, M.pd
NIP. 19611113 198703 1 004

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Jurusan Kepelatihan
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Motivasi Siswa Mengikuti Pembelajaran Penjas
Orkes pada Kelas Internasional Di SMA Negeri 2
Lubuk Basung Kabupaten Agam**

Nama : DEDEK ISKANDAR

Nim/BP : 65936/2005

Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga

Jurusan : Kepelatihan

Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram	1.
2. Sekretaris	: Drs. Maidarman, M.pd	2.
3. Anggota	: Drs. Hermazoni, M.Pd	3.
4. Anggota	: Drs. M. Ridwan	4.
5. Anggota	: Drs. Busli Jamal	5.

ABSTRAK

Motivasi Intrinsik Siswa Mengikuti Pembelajaran Penjas Orkes Pada Kelas Internasional di SMA Negeri 2 Lubuk basung Kabupaten Agam.

OLEH : Dedek Iskandar

Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar yang baik pada diri anak tersebut. Hal itu merupakan masalah. Apabila motivasi anak itu rendah, diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah, dan besar kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat motivasi siswa mengikuti pembelajaran penjas orkes pada kelas internasional di SMA Negeri 2 Lubuk basung Kabupaten Agam.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang mengkaji satu variabel. Populasi penelitian adalah siswa SMA Negeri 2 Lubuk basung yang berada pada kelas internasional yang berjumlah 59 orang. Penarikan sampel dengan teknik *propotional stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak menurut tingkatan sesuai dengan porsi peneliti. Alat pengumpul data adalah angket yang terlebih dahulu dilakukan uji coba untuk melihat validitas dan realibilitas angket tersebut dengan memakai program SPSS versi 13.0. analisis data yang diperoleh diolah dengan cara menghitung data hasil persentase.

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diajukan terdahulu yaitu, “Seberapa besarkah motivasi intrinsik sisiwa mengikuti pembelajaran penjas orkes pada kelas internasional di SMA Negeri 2 Lubuk basung Kabupaten Agam”, maka secara garis besar peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa dari 24 indikator yang telah peneliti sebar dan diajukan kepada 59 orang siswa sebagai responden penelitian mengenai motivasi siswa mengikuti pembelajaran penjas orkes pada kelas internasional di SMA Negeri 2 Lubuk basung Kabupaten Agam, dimana skor rata-rata jawaban yang diperoleh adalah 1,77 atau 88,82% ini berarti motivasi siswa dalam proses pembelajaran diklasifikasikan sangat baik dalam arti bahwa siswa sangat termotivasi mengikuti pembelajaran penjas orkes pada kelas internasional di SMA Negeri 2 Lubuk basung Kabupaten Agam.

Kata Kunci : Motivasi Intrinsik, Proses pembelajaran, Penjas Orkes

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada allah SWT, atas rahmat dan karunianya yang telah dilimpahkannya sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “MOTIVASI SISWA MENGIKUTI PEMBELAJARAN PENJAS ORKES PADA KELAS INTERNASIONAL DI SMA NEGERI 2 LUBUK BASUNG KABUPATEN AGAM”.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki keterbatasan sesuai dengan ilmu yang dimiliki, oleh sebab itu penulis menerima saran dan kritikan dari pembaca demi kesempurnaan isi skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syahrial Bachtiar, M.Pd. Sebagai dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang
2. Bapak Drs.Yendrizar, M.Pd. Sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP.
3. Bapak Prof. Dr. Phil Yanuar Kiram selaku pembimbing I, yang telah meluangkan waktunya untuk memberi saran, masukan, ide serta mengarahkan dan membimbing penulis dalam membuat skripsi ini.
4. Bapak Drs Maidarman M.Pd, selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya untuk memberi saran, masukan, ide serta mengarahkan dan membimbing penulis dalam membuat skripsi ini.

5. Bapak Drs. Hermazoni M.Pd, Drs M.Ridwan, Drs. Busli Jamal, selaku tim penguji yang membantu untuk kesempurnaan dalam bentuk saran, kritikan serta masukan kepada penulis untuk penulisan skripsi ini.
6. Dosen staf pengajar Fakultas Ilmu keolahragaan yang telah memberikan masukan kepada penulis.
7. Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Lubuk basung yang telah memberikan izin untuk pengambilan data untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Siswa-siswi SMA Negeri 2 Lubuk basung yang telah membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa buat kedua orang tua “Amak jo Apak” yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta bimbingan dan do’a yang tulus kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga angkatan 2005 yang tidak dapat disebutkan satu persatu “kok ado samo diraso, kok indak samo kito cari” terima kasih atas semuanya.
11. Buat yang terkasih “Ade Puteri” terima kasih atas perhatian dan do’a nya.

Akhirnya penulis doakan semoga semua amal yang diberikan mendapat imbalan yang setimpa dari Allah SWT, dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bisa dibawa lanjut untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan olahraga di Fakultas Ilmu Keolahragaan UNP, Amin.

Padang,.....Oktober 2010

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	i
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI.....	ii
ABSTRAK.....	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	10
1. Hakekat Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	10
2. Hakikat Motivasi Intrinsik	13
3. Motivasi Dalam Belajar Penjas Orkes	20

4. Pembagian Pada Kelas Internasional	22
B. Kerangka Konseptual.....	24
C. Pertanyaan Penelitian	25

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	26
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	26
C. Populasi dan Sampel	26
D. Jenis dan Sumber Data	29
E. Defenisi Operasional	29
F. Teknik Pengumpulan Data	30
G. Instrumen Penelitian	30
H. Uji Coba Instrumen	31
I. Teknik Analisis Data.....	33

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Deskriptif	34
B. Pembahasan	39

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	44
B. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	<i>Hal</i>
Tabel 1 : Populasi Penelitian	27
Tabel 2 : Sampel Penelitian	28
Tabel 3 : Indek Validitas	31
Tabel 4 : Butiran Item yang Valid dan yang Tidak Valid.....	32
Tabel 5 : Indek Reliabelitas	33
Tabel 6 : Persentase Motivasi Siswa Mengikuti Pembelajaran Penjas Orkes	34
Tabel 7 : Tingkat Kecendrungan Variabel Motivasi Siswa Mengikuti Pembelajaran Penjas Orkes	38

DAFTAR LAMPIRAN

	<i>Hal</i>
Lampiran 1 : Kisi-kisi Instrumen penelitian	48
Lampiran 2 : Angket Penelitian	49
Lampiran 3 : Rekapitulasi Uji Instrumen	52
Lampiran 4 : Uji Validitas dan Reliabelitiy	53
Lampiran 5 : Rekapitulasi Instrumen Penelitian	55
Lampiran 6 : Tabel Distribusi Frekuensi Motivasi Siswa mengikuti Pembelajaran Penjas Orkes	57
Lampiran 7 : Tabel Distribusi r.....	58
Lampiran 8 : Surat Penelitian	59
Lampiran 9 : Foto Penelitian	61

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan suatu organisasi yang mempunyai karakter tertentu yang berbeda dengan organisasi yang lain, karena sekolah adalah salah satu tempat mewujudkan pembangunan nasional dibidang pendidikan. Pendidikan yang merupakan perwujudan dari pembangunan nasional harus berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, sebagai perwujudannya telah dituangkan pada pasal 4 Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional sebagai berikut:

“Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab”.

Pencapaian tujuan pendidikan tersebut membutuhkan kerjasama yang baik dari komponen-komponen pendidikan seperti tujuan pendidikan, guru/pendidik, siswa/peserta didik, dan lingkungan pendidikan. Peserta didik sebagai objek pendidikan sangat perlu diperhatikan, seperti tercantum pada tujuan pendidikan di atas dimana peserta didik diharapkan mempunyai tubuh yang sehat untuk bisa menjadi manusia Indonesia yang berpotensi dalam pembangunan kelak.

Kesehatan siswa sebagaimana diketahui merupakan salah satu dampak dari pendidikan jasmani. Melalui pendidikan jasmani diharapkan kesehatan

siswa tetap terjaga. Sedangkan tujuan pendidikan jasmani bukan hanya mengembangkan ranah jasmani, tetapi juga mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktivitas jasmani dan olahraga. Pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, dan penghayatan nilai-nilai, serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Seorang siswa yang mempunyai tingkat kesehatan jasmani yang baik akan dengan mudah melakukan aktivitas belajar dengan lancar. Dengan demikian motivasi mengikuti pelajaran akan meningkat. Sedangkan motivasi itu sendiri menurut Hamalik (2005:106), adalah "suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan".

Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Disini motivasi adalah sangat penting, motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan sama dan memberikan peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi.

Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa. "Belajar tanpa motivasi sulit untuk mencapai keberhasilan secara

optimal” (Hamalik, 2005:108). Hal ini dapat diketahui dari pengalaman dan pengamatan sehari-hari. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila anak tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Walaupun begitu, hal itu kadang-kadang menjadi masalah karena motivasi bukanlah suatu kondisi. ”Apabila motivasi anak itu rendah, umumnya diasumsikan bahwa prestasi yang bersangkutan akan rendah dan besar kemungkinan ia tidak akan mencapai tujuan belajar. Bila hal ini tidak diperhatikan dan tidak dibantu maka kemungkinan besar siswa akan gagal dalam belajar” (Catharina, 2004:112).

Kenyataannya motif setiap orang dalam belajar dapat berbeda. Ada siswa yang rajin belajar karena ingin menambah ilmu pengetahuan, ada pula siswa yang belajar karena takut dimarahi oleh orang tua. Adanya perbedaan motivasi tersebut dipengaruhi oleh motivasi intrinsik yang muncul dalam diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh sesuatu di luar dirinya. Dan motivasi ekstrinsik yang muncul dalam diri seseorang karena adanya pengaruh dari luar seperti: guru, orang tua dan lingkungan sekitar. Seseorang yang motivasinya besar akan menampilkan minat, perhatian, konsentrasi penuh, ketekunan tinggi, serta berorientasi pada prestasi tanpa mengenal perasaan bosan, jenuh apalagi menyerah. Sebaliknya siswa yang rendah motivasinya akan terlihat acuh tak acuh, cepat bosan, mudah putus asa dan berusaha menghindari dari kegiatan. Dalam kaitannya dengan kegiatan, motivasi erat hubungannya dengan aktualisasi diri sehingga motivasi yang paling mewarnai kebutuhan siswa dalam belajar adalah motivasi belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Siswa yang mempunyai prestasi yang tinggi dan mempunyai motivasi belajar yang tinggi hendaknya jangan sampai terindahkan oleh penyelenggara pendidikan. Untuk itu pemerintah telah merealisasikannya dalam bentuk pelayanan khusus bagi siswa berkemampuan tinggi yaitu dengan menyelenggarakan kelas Internasional pada suatu sekolah yang dianggap mampu menyelenggarakan program tersebut.

Penyelenggaraan program ini merupakan kesungguhan pemerintah untuk memberikan pelayanan pendidikan bagi anak yang berkemampuan akademik dan kecerdasan yang tinggi. Untuk mengaplikasikan pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang berkemampuan dan memiliki kecerdasan yang tinggi ini pada tingkat pendidikan menengah atas diatur dalam peraturan Menteri pendidikan nasional republik Indonesia nomor 78 tahun 2009 tentang penyelenggaraan sekolah bertaraf internasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bab 3 pasal 16 poin c mengenai penerimaan peserta didik untuk tingkat SMA/SMK yang berbunyi :

1. Nilai rata-rata rapor SMP Kelas VII sampai Kelas IX minimal 7,5
2. Nilai rata-rata Ijazah SMP minimal 7,5
3. Tes kecerdasan diatas rata-rata tes intelegensi kolektif Indonesia (TIKI) dan/atau tes potensi akademik
4. Tes minat dan bakat
5. Tes bahasa inggris
6. Tes kemampuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK)
7. Surat keterangan sehat dari dokter
8. Kesediaan membayar pungutan untuk menutupi kekurangan biaya diatas standar pembiayaan pendidikan kecuali bagi peserta didik dari orang tua yang tidak mampu secara ekonomi.

SMA Negeri 2 Lubuk basung telah menyelenggarakan program kelas internasional yang dimulai pada tahun ajaran 2008-2009, dalam

penyelenggaraannya masih menitik beratkan untuk anak yang mempunyai intelektual di atas rata-rata dan memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Didalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di Sekolah Menengah Atas, seorang guru harus mampu untuk mengajar secara profesional dengan baik. Guru yang mengajar tentunya memakai metode mengajar yang baik sehingga dapat menerapkan prinsip dalam pelaksanaan pengajaran tersebut. Agar siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran, disamping itu guru harus bisa memberikan metode dan peraturan yang mudah dimengerti serta dipahami siswa sehingga dapat memberi semangat siswa dalam belajar.

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi, sikap, kebutuhan dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang dan timbul akibat adanya faktor dari dalam dirinya (intrinsik) dan dari luar diri (ekstrinsik) dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Stephen, 1999:164).

Motivasi yang intrinsik berarti suatu perbuatan yang memang diinginkan pada seseorang untuk senang melakukannya. Orang tersebut senang melakukan perbuatan itu demi hasil dari perbuatan itu sendiri. Sebaliknya motivasi ekstrinsik berarti suatu perbuatan dilakukan diatas dasar dorongan atau paksaan dari luar, motivasi yang ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi yang intrinsik. Bila motivasi sudah menjadi intrinsik maka dorongan motivasinya menjadi lebih tinggi sehingga akan mampu menghadapi rintangan. Bila dikaitkan dengan seorang siswa yang mempunyai motivasi intrinsik yang besar, maka ia akan selalu konsisten terhadap tugasnya dan

tekun dalam mengikuti proses belajar mengajar khususnya pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

Dalam proses pembelajaran Penjas peran guru sangat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran Penjas. Karena untuk meningkatkan dan menunjang semangat siswa dukungan dan dorongan dari guru sangat menentukan hasil belajar siswa disekolah. Disekolah guru sering mengeluh dengan kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran Penjas. Itulah yang menyebabkan kurang lancarnya proses pembelajaran Penjas.

Bedasarkan pengamatan dan pengalaman penulis saat melaksanakan praktek lapangan (PL) di SMA N 2 Kecamatan Lubuk basung Kabupaten Agam, tampaknya siswa masih perlu membutuhkan perhatian yang lebih serius dalam proses pelaksanaan pembelajaran Penjas. Pada proses belajar mengajar Penjas sedang berlangsung, masih banyak siswa yang kurang bersemangat, kurang bergairah, malas bergerak dan kurang serius dalam mengikuti proses belajar mengajar tersebut.

Hal inilah yang diduga mempengaruhi kurang efisiennya proses pembelajaran Penjas. Penyebab diantaranya adalah kurang tepatnya pengalokasian waktu pada saat belajar sehingga menyebabkan siswa malas bergerak dan kurang bersemangat untuk melaksanakannya. Ini disebabkan karena di sekolah tersebut jam pelaksanaan proses pembelajaran Penjas jadwalnya pada pagi hari, yang bersamaan dengan PBM lainnya. Akibatnya siswa setelah berolahraga badan terasa lelah, panas dan berkeringat yang

membuat siswa malas, terganggu dan kurang nyaman untuk mengikuti pelajaran selanjutnya.

Selain itu yang mempengaruhi kurang semangatnya siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran Penjas adalah terlihat dari kurang cakupannya seorang guru dalam memotivasi atau pemberian metoda pengajaran kepada siswa, sehingga siswa kurang memahami apa yang diberikan oleh guru dan merasa cepat bosan saat proses belajar. Kemudian kurangnya dukungan ketersediaan sarana dan prasarana saat proses pembelajaran Penjas berlangsung yang menyebabkan siswa hanya duduk-duduk, bercanda tawa melihat teman yang lain bermain. Serta kurangnya dukungan orang tua, lingkungan, dan motivasi dari diri siswa itu sendiri untuk dapat lebih giat, tekun dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran Penjas.

Dengan demikian penulis melihat bahwa siswa disekolah tersebut diduga motivasinya dan apa yang mereka pelajari dalam proses pembelajaran Penjas tidak dikuasai dengan baik dan tidak mencapai hasil yang diinginkan oleh guru dan siswa itu sendiri.

Berdasarkan uraian diatas melihat dari dasar realita yang terjadi dilapangan tersebut maka penulis termotivasi untuk meneliti sehingga dapat gambaran yang jelas tentang tingkat “Motivasi Siswa Mengikuti Pembelajaran Penjas Orkes Pada Kelas Internasional di SMA Negeri 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah seperti:

1. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada kelas internasional ?
2. Apakah keadaan sarana dan parasarana penjas pada kelas internasional mempengaruhi motivasi siswa ?
3. Apakah motivasi siswa akan mempengaruhi pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di kelas internasional ?

C. Pembatasan Masalah

Agar terarahnya penelitian ini serta mengingat keterbatasan waktu dan dana maka peneliti membatasi permasalahan hanya pada motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran penjas orkes pada kelas internasional.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimanakah motivasi intrinsik siswa dalam mengikuti proses pembelajaran penjas orkes pada kelas internasional di SMA Negeri 2 Lubuk basung Kabupaten Agam ? “

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat motivasi siswa mengikuti pembelajaran penjas orkes pada kelas internasional.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi :

1. SMA Negeri 2 Lubuk basung, sebagai gambaran mengenai penyelenggaraan kelas internasional dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Guru penjas orkes, untuk dapat meningkatkan kualitas pengajaran sehingga siswa lebih termotivasi mengikuti pembelajaran.
3. Peneliti sendiri, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan di FIK UNP.
4. Sebagai bahan infestasi bagi mahasiswa FIK UNP dan perpustakaan.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Hakekat Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Pendidikan Jasmani (penjas) menurut Depdiknas (2003):6) adalah “merupakan pendidikan yang memanfaatkan aktifitas jasmani dan direncanakan secara sistematik dan bertujuan untuk individu secara organik, neuromusculer, perseptual, kognitif sosial dan emosional”. Jadi penjas yang diberikan pada peserta didik harus dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangannya ke arah yang lebih positif, serta bisa menerima dan memutuskan sesuatu dalam berfikir, menyesuaikan diri dengan lingkungan. Memanfaatkan dan menjaga komponen-komponen tubuh yang ada pada dirinya dan mampu mempergunakan ke arah kebaikan.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan menurut KKG penjas orkes (2001:1) adalah :

“Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berpikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengelanaan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional. “

Dari uraian ini dapat kita ketahui bahwa peranan penjas orkes sangat penting karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar yang dapat mendorong pertumbuhan fisik, perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan nilai-nilai sikap (sikap mental emosional, sportif, spiritual dan sosial) serta pembiasaan pola hidup sehat melalui aktivitas jasmani olahraga dan kesehatan terpilih dan direncanakan secara sistematis untuk mencapai tujuan nasional.

Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan dan juga merupakan sebagai salah satu pilar dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Pendidikan jasmani menurut Depdiknas (2003:1) adalah :

“Proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perceptual, kognitif, dan emosional dalam kerangka sistem pendidikan nasional.”

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integrasi dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Berbagai usaha telah dilakukan pemerintah dalam meningkatkan pendidikan jasmani antara lain, melaksanakan seminar dan lokakarya pendidikan jasmani, mengadakan penataran, dan perbaikan kurikulum, pengadaan sarana dan prasarana, dan sebagainya. Semuanya ini bertujuan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pendidikan jasmani di sekolah.

Mengikuti pembelajaran pendidikan jasmani guru diharapkan mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar, teknik dan Metode permainan dan olahraga, internalisasi nilai-nilai (sportifitas, jujur, kerjasama dan lain-lain) serta pembiasaan pola hidup sehat. Pelaksanaannya bukan melalui pengajaran konvensional di dalam kelas yang bersifat kajian teoritis, namun melibatkan unsur fisik, mental, intelektual, emosi dan sosial. Aktivitas yang diberikan dalam pengajaran harus mendapatkan sentuhan didaktik-metodik, sehingga aktivitas yang dilakukan dapat mencapai tujuan pengajaran.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilaksanakan pada SMA saat ini berorientasi pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan penyempurnaan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Oleh karena itu, pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan ini harus dijalankan sebaik mungkin agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Adapun tujuan pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan adalah agar peserta didik mempunyai kemampuan sebagai berikut :

“Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga terpilih, 2) Meningkatkan pertumbuhan fisik dan perkembangan psikis yang lebih baik, 3) Meningkatkan kemampuan dan keterampilan gerak dasar, 4) Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan, 5) Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis, 6) Mengembangkan keterampilan untuk menjaga kesehatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, 7) Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga dilingkungan yang bersih

sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sifat yang positif (Depdiknas, 2006:1).”

2. Hakikat Motivasi Intrinsik

Motivasi adalah suatu penggerak atau pendorong untuk mencapai sesuatu. Setiap tingkah laku yang ditampilkan setiap individu biasanya didahului oleh adanya suatu motivasi. Motivasi dapat juga dikatakan sebagai penentu tingkah laku. Motivasi sering juga disebut motif perbuatan yaitu suatu dorongan bagi individu untuk berbuat dan melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan.

Menurut Slameto (2003:170) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia. Menurut Bimo Walgito (2003:220) menyatakan bahwa motivasi adalah keadaan dalam individu yang mendorong perilaku ke arah tujuan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2002:80) motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar. Dalam motivasi terkandung adanya keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dan insentif. Keadaan inilah yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar.

Motivasi juga dapat dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi tertentu sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu. Menurut Oemar Hamalik (2005:106), motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan

timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Menurut Sardiman A. M. (2006:73), motivasi adalah suatu perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Istilah motivasi mengacu kepada faktor dan proses yang mendorong seseorang untuk bereaksi dalam berbagai situasi. Sedangkan menurut Rochman Natawidjaya (1979:78) menyatakan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku, yang mengatur tingkah laku atau perbuatan untuk memuaskan kebutuhan atau menjadi tujuan.

Timbulnya motivasi intrinsik mengikuti pembelajaran pada seorang peserta didik dapat diperhatikan dari sikap dan tingkah lakunya dalam mengikuti suatu kegiatan atau proses. Misalnya memperhatikan tingkah laku yang tekun dalam mengikuti dan mengerjakan segala tugas-tugas yang dibebankan kepadanya.

Dengan termotivasinya siswa mengikuti pembelajaran, bila dilaksanakan secara kontinu akan menumbuhkan kemauan dan kerja keras pada diri peserta didik. Sehingga apabila disalurkan secara baik dapat dihubungkan dengan tujuannya untuk berprestasi. Menurut Yusuf (1987:83) "motivasi instrinsik merupakan sumber tenaga yang paling tahan lama, karena peserta didik merasa senang dan puas dalam belajar. Sehingga dalam pengelolaan proses pembelajaran pendidik hendaknya dapat memperhatikan faktor-faktor yang tumbuh dari motivasi instrinsik seperti yang dimaksud dari pendapat tersebut".

Indikator-indikator yang termasuk dalam motivasi intrinsik ini menurut Winkel (1984:43) adalah sebagai berikut :

1) Sikap

Sikap merupakan merupakan suatu manifestasi diri seorang individu dalam menerima dan menolak suatu kesan objek berdasarkan pertimbangan yang baik dan tidak baik.

Menurut Mappiare (1982:58) mendefenisikan “sikap sebagai kecendrungan yang relatif stabil yang dimiliki seseorang dalam bereaksi (baik reaksi yang positif maupun yang negatif) terhadap dirinya sendiri, orang lain, benda, situasi, atau kondisi sekitarnya.

Selanjutnya menurut Sukardi (1984:46) yang dimaksud dengan sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Pembentukan sikap dalam belajar merupakan kondisi internal bagi individu yang memiliki peranan terhadap tindakan-tindakannya. Pengungkapan sikap seseorang dalam belajar dapat diperhatikan dari ekspresinya dalam bertingkah laku. Karena ekspresi merupakan pernyataan individu terhadap suatu stimulus yang dapat diamati orang lain.

Menurut Sarwono (1983:95) mengungkapkan bahwa ciri-ciri sikap sebagai berikut:

- “a). Dalam bersikap selalu terdapat hubungan subjek dengan objek,
- b). Sikap tidak dibawa sejak lahir, melainkan dipelajari dan dibentuk melalui pengalaman-pengalaman.c). Sikap dapat berubah-berubah sesuai dengan keadaan lingkungan disekitar individu yang

bersangkutan pada saat-saat yang berbeda, d). Dalam sikap tersangkut juga faktor motivasi dan perasaan, e). Sikap tidak menghilang walaupun kebutuhan sudah dipenuhi”.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan, pada prinsipnya aspek yang paling penting dalam rangka menumbuhkan sikap individu adalah kemauan dan kerelaan untuk berbuat. Pelaksanaan pendidikan formal terutama mengajarkan sikap-sikap yang berkaitan dengan kondisi dan situasi, misalnya sikap dalam belajar, ketelitian belajar dan pandangan terhadap pendidik. Dengan terjadinya pelaksanaan pengembangan sikap tersebut akan lebih memperlancar pelaksanaan proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.

2) Perasaan

Melalui indikator ini peserta didik akan mengadakan penilaian secara langsung terhadap keadaan-keadaan yang ditemuinya disekolah. Pengungkapan penilaian yang dilakukan oleh peserta didik dapat diperhatikan dari tingkah laku yang diperlihatkannya. Apabila penilaian yang dilakukannya mengandung makna positif, tingkah lakunya akan terungkap dengan perasaan senang, puas, gembira dan sebagainya. Sedangkan jika penilaiannya mengarah kepada hal yang negatif dapat diperlihatkan dari perasaan tidak senang dari tingkah laku yang ada. Agar pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung secara

efektif, peserta didik hendaknya dapat menciptakan suatu kondisi yang sedemikian rupa sehingga menimbulkan perasaan yang menunjang efektifitas belajar peserta didik.

3) Minat

Tindakan seseorang pada dasarnya atas minat yang dimiliki, minat tersebut akan terkendali apabila didasarkan akan kebutuhan. Menurut Purwanto (1990:73) minat adalah: “penggerak atau penggugah seseorang agar timbul kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga memperoleh hasil untuk mencapai tujuan”. Dengan adanya keinginan, maka akan memberi arah untuk pencapaian tujuan tertentu. Menurut Gerungan (1991:141) minat adalah; “tenaga yang datang dari dalam diri sendiri untuk melakukan suatu keinginan yang memberikan arah tingkah laku untuk mencapai tujuan tertentu”.

Minat akan dapat menjadi kebutuhan apabila didasarkan atas dasar dorongan rasional. Menurut Sukardi (1984:29) bahwa motivasi intrinsik merupakan keinginan yang didasarkan pertimbangan untuk melakukan suatu aktifitas. Pertimbangan pertama ditekankan pada pemenuhan kebutuhan yang adanya rasa ketergantungan. Dari penjelasan diatas jelaslah bahwa motivasi dapat ditimbulkan dengan adanya keinginan yang datang dari dalam diri seseorang tanpa adanya pengaruh dan paksaan dari luar.

4) Bakat

Seseorang akan lebih berhasil kalau dia belajar dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya. Dengan demikian bakat merupakan suatu potensi pada diri seseorang yang memungkinkannya dengan satu latihan khusus mencapai suatu kecakapan, pengetahuan dan keterampilan. Dalam kaitannya dengan proses pembelajaran, tentu peserta didik yang berbakat pada suatu bidang dapat diharapkan memperoleh hasil yang memuaskan bila dibandingkan dengan peserta didik yang kurang atau tidak berbakat dalam bidang tersebut.

5) Kebutuhan

Kebutuhan pada seseorang dapat digolongkan menjadi dua : kebutuhan biologis dan kebutuhan yang tergantung keadaan sosial (Witherington, 1983:106)

Menurut Maeslow (1943:50) ada lima tingkatan kebutuhan manusia, yang terdiri dari:

- a). Kebutuhan fisiologis (*faal*), kebutuhan ini merupakan kebutuhan dasar yang bersifat primer dan vital yang menyangkut fungsi-fungsi biologis dasar dari organisme manusia seperti: kebutuhan pangan, sandang, papan, kebutuhan fisik, seks dan sebagainya.

- b). Kebutuhan rasa aman dan perlindungan (*Safety dan Security*) seperti terjamin keamanannya, terlindung dari bahaya, dan ancaman penyakit, perang, kemiskinan, kelaparan dan sebagainya.
- c). Kebutuhan sosial (*Sosial needs*) yang meliputi antara lain kebutuhan akan dicintai, diperhitungkan sebagai pribadi, diakui sebagai anggota kelompok, rasa setia kawan, dan kerja sama.
- d). Kebutuhan akan penghargaan (*Esteem needs*), termasuk kebutuhan dihargai karena prestasi, kemampuan, kedudukan atau status, pangkat dan sebagainya.
- e). Kebutuhan akan aktualisasi diri (*Self Actualitation*), seperti kebutuhan mempertinggi potensi-potensi yang dimiliki diri, pengembangan diri secara maksimum, kreatifitas dan ekspresi diri.

Dengan demikian jelaslah bahwa kebutuhan dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun ransangan-ransangan dari alam sekitarnya. Karena itu kewajiban seseorang pendidik yang utama adalah memotivasi peserta didik dengan menanamkan konsep kebutuhan akan belajar demi tujuan yang diharapkan serta memperoleh tingkah laku yang diinginkan.

3. Motivasi Dalam Belajar Penjas Orkes

Menurut pendapat aliran Skolastik belajar adalah mengulang-ulang bahan yang harus dipelajari (Sumadi Suryabrata,1984:244). Sedangkan menurut Hamalik (2005:36) menyatakan bahwa belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Belajar adalah suatu tingkah laku atau kegiatan dalam rangka mengembangkan diri, baik dalam aspek kognitif, psikomotor, maupun sikap. Agar kegiatan ini terwujud, harus ada motivasi, yang disebut motivasi belajar (Max Darsono, 2000:64).

Ditinjau dari tipe dan penyebab terjadinya motivasi belajar menurut Purwanto (1990:10) dapat dikenal atas dua tipe motivasi yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Seperti yang telah diuraikan di atas, motivasi adalah sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk tercapainya suatu tujuan dari kegiatan yang akan diharapkan. Siswa belajar karena didorong oleh kekuatan mentalnya, kekuatan mental itu berupa keinginan, perhatian, kemauan atau cita-cita. Adanya ahli pendidikan yang menyebutkan kekuatan mental yang mendorong terjadinya motivasi belajar siswa merupakan salah satu langkah awal yang harus dilakukan guru dalam mengajar. Jika guru telah berhasil membangun motivasi siswa dalam belajar tidaklah berlebihan untuk mengatakan bahwa guru itu telah berhasil dalam mengajar. Memotivasi siswa tidak hanya mengerakan siswa untuk aktif dalam belajar, tetapi juga

mengarahkan serta menjadikan siswa terdorong untuk belajar di luar kelas seperti kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

Mengingat pentingnya motivasi bagi siswa dalam belajar, maka guru diharapkan dapat membangkitkan dan meningkatkan motivasi belajar siswa-siswanya, agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Maka siswa harus memiliki motivasi untuk belajar yang tinggi, untuk membangkitkan motivasi belajar siswa seorang guru harus menjadi manager yang dapat mengelola kelas dengan baik sehingga dapat membangun motivasi siswanya terhadap materi yang diajarkan. Dengan terciptanya situasi kelas atau suasana belajar yang kondusif maka akan dapat mempengaruhi proses pembelajaran serta tingkah laku siswa. Seperti yang disampaikan oleh Yelon dalam Prayitno (1989:4) bahwa “peningkatan motivasi siswa dalam belajar merupakan suatu cara yang baik untuk menghindari tingkah laku siswa yang menyimpang, yaitu dengan cara melibatkan mereka dalam belajar dan merangsang mereka untuk belajar”.

Dalam membangkitkan motivasi siswa untuk belajar merupakan masalah yang cukup kompleks. Dengan demikian pendidik sebagai manager yang berperan utama dalam pelaksanaan proses pembelajaran hendaknya mengetahui prinsip-prinsip motivasi yang dapat membantu pelaksanaan tugasnya. Penetapan dan pemilihan prinsip tersebut dapat didasarkan pada tingkah laku yang dinampakan siswa pada waktu mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu tugas pendidik dalam

mengelola proses pembelajaran yang utama adalah bagaimana dapat memotivasi peserta didiknya untuk dapat belajar demi tercapainya tujuan serta terjadinya proses perubahan tingkah laku seperti yang diharapkan. Dengan demikian pendidik yang berhasil dalam menumbuhkan dan meningkatkan motivasi belajar siswanya akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Pembagian Pada Kelas Internasional

Sekolah Berstandar Internasional (SBI) adalah sekolah yang bermutu lebih, melebihi mutu rata rata sekolah lain yang ada di masing-masing kabupaten dan kotanya. Sesuai dengan Undang undang Sisdiknas nomor 20 tahun 2003, SBI yang berada di setiap kabupaten-kota dibina oleh pemerintah, secara khusus.

Dalam situs SMKN 2 Ketapang (2009) Sekolah Berstandar Internasional (SBI) adalah “Sekolah nasional yang menyiapkan peserta didik berbasis Standar Nasional Pendidikan (SNP) Indonesia berkualitas Internasional dan lulusannya berdaya saing Internasional”.

Program kelas internasional adalah suatu program di mana adanya kelas khusus bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik dan kecerdasan di atas rata-rata anak seusianya. Kelas khusus yang dimaksud yaitu kelas yang memberikan pelayanan lebih kepada siswa menggunakan kurikulum pendidikan bertaraf internasional. Hal ini sesuai dengan amanat undang-undang (UU No. 20 Tahun 2003) tentang system pendidikan

nasional, pasal 50 ayat 3 menyebutkan bahwa “ Pemerintah dan/ atau pemerintah daerah wajib menyelenggarakan sekurang-kurangnya satu satuan pendidikan pada semua jenjang pendidikan untuk dikembangkan menjadi satuan pendidikan bertaraf internasional”.

a. Ciri-ciri Siswa Kelas Internasional

Beberapa ahli mengatakan bahwa anak yang tergabung dalam siswa internasional adalah siswa yang termasuk anak yang memiliki intelegensi di atas rata-rata. Siswa kelas internasional harus mahir menggunakan bahasa inggris.

b. Tujuan Dibentuknya Kelas Internasional

Dengan adanya kelas internasional, siswa diharapkan mampu bersaing secara SDM terhadap dunia global nantinya. Siswa dilatih mengikuti pembelajaran menggunakan bahasa inggris dan dengan metode yang bervariasi. Tanpa pendidikan khusus yang terprogram dan terarah tidak mungkin seorang anak yang memiliki kemampuan lebih dapat mengembangkan bakat intelektualnya dengan baik dan dapat mencapai prestasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut Tirtonegoro (2006:103) mengatakan “maka perlu usaha untuk mengaktualisasikan seluruh potensi yang dimiliki siswa agar berfungsi secara optimal melalui

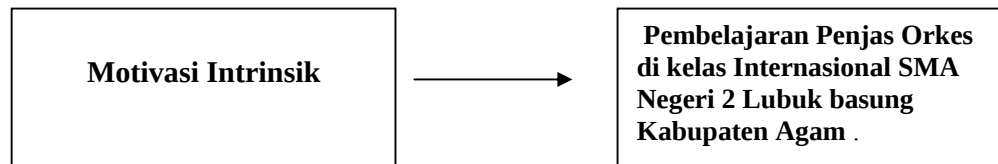
pendidikan khusus”. Salah satu bentuk pendidikan tersebut adalah dengan dilaksanakannya kelas Internasional di sekolah bagi siswa.

B. Kerangka Konseptual

Pendidikan jasmani merupakan salah satu mata pelajaran yang tercantum dalam kurikulum pendidikan nasional, mata pelajaran ini bertujuan untuk menciptakan siswa yang sehat jasmani dan rohani, serta mampu hidup secara mandiri di tengah-tengah masyarakat, selain itu memiliki skill dalam bidang olahraga. Dalam pembelajarannya siswa berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung, inilah yang membedakan pendidikan jasmani dengan mata pelajaran lainnya.

Motivasi merupakan faktor pendorong bagi seseorang terhadap suatu gejala atau peristiwa lewat proses mental yang terjadi dalam diri individu, baik secara intrinsik maupun secara ekstrinsik. Motivasi siswa ini sangat bergantung pada pelaksanaan dalam pembelajaran dan sasaran yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut. Jika pelaksanaan pembelajaran dan sasaran yang diinginkan siswa tercapai maka persepsinya akan cenderung positif, begitu juga sebaliknya jika pelaksanaan pembelajaran dan sasaran yang diinginkan siswa tidak tercapai maka persepsinya akan cenderung negatif.

Dari uraian diatas dapat penulis ambil suatu gambaran konseptual penelitian yaitu motivasi siswa terhadap pembelajaran Penjas Orkes di kelas Internasional SMA Negeri 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam yang dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran Penjas Orkes di kelas Internasional SMA Negeri 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan keterangan terdahulu di atas, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah : “Seberapa besarkah motivasi intrinsik siswa mengikuti pembelajaran penjas orkes pada kelas internasional di SMA Negeri 2 Lubuk basung Kabupaten Agam“.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah diajukan terdahulu dan hasil penelitian yang telah dikemukakan, maka secara garis besar peneliti dapat menarik kesimpulan.

- Dari 24 indikator yang telah peneliti sebariskan dan diajukan kepada 59 orang siswa sebagai responden penelitian mengenai motivasi siswa mengikuti pembelajaran penjas orkes pada kelas internasional di SMA Negeri 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam, dimana skor rata-rata jawaban yang diperoleh adalah 1,77 atau 88,28% ini berarti motivasi siswa mengikuti pembelajaran diklasifikasikan sangat baik, dalam arti bahwa siswa sangat termotivasi mengikuti proses pembelajaran penjas orkes pada kelas internasional di SMA Negeri 2 Lubuk Basung Kabupaten Agam.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti dapat mengemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi guru mata pelajaran penjas orkes yang khususnya yang mengajar di kelas internasional di SMA Negeri 2 Lubuk Basung walaupun motivasi belajar siswa sangat baik namun diharapkan agar terus menerus memberikan motivasi kepada siswanya agar prestasi belajarnya lebih baik dari sebelumnya.

2. Kepada para siswa untuk lebih tekun lagi mengikuti proses pembelajaran dan dapat meraih prestasi lebih baik lagi, baik untuk mata pelajaran penjas orkes maupun untuk mata pelajaran lainnya.
3. Kepada semua pihak-pihak yang terkait baik itu sekolah maupun orang tua murid untuk dapat dapat mengarahkan, memotivasi, membimbing dan memberikan penyuluhan kepada para siswa sehingga motivasi belajar mereka lebih terpicu dan akhirnya dapat berprestasi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1996. *Medodologi Penelitian*. Jakarta: Grapindo.
- 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Contactus. 2009. <http://smkn2ktp.webs.com/contactus.htm>
- Depertemen Pendidikan Nasional. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Diknas.
- 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Diknas.
- 2006. *Kurikulum Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Jakarta: Diknas.
- Darsono. Max dkk. 2000. *Belajar Dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP.
- Gerungan (1991) *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Bima Aksara.
- Hamalik, Oemar. 2005. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Antariksa.
- Hendayat (1982) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rienika Cipta.
- Ichron, Moch Sholeh. 1996. *Identifikasi Dini Anak Berbakat*. Jakarata: Depdikbud.
- Maslow, a.h. (1943) "A Theory Of Human Motivation".*psychological review*.
- Masiddji, Ing. 1995. *Penilaian Pencapaian Hasil Belajar Siswa di Sekolah*. Yogyakarta: Kanitius.
- Mappiare, Andi (1982) *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Hasil Belajar*. Jakarta: PT Gramedia.
- Natawidjaya, Rochman. 1979. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: CV Mutiara.
- Purwanto, M. Ngaliman. 1990. *Psiokologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prayanto (1987) *Derajat Kebenaran Media Pembelajaran*. Yogyakarta: FMIPA IKIP Yogyakarta.
- Sardiman A. M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.